

Penggunaan Air Drry Clay Dengan Teknik Marbling Body dalam Pembuatan Karya Seni Tiga Dimensi Oleh Siswa Kelas XI IPS 2 MA Plus An-Nur Nganjuk

Fitria Insiroh¹, Siti Mutmainah²

¹Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: fitria.22022@mhs.unesa.ac.id

²Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: sitimutmainah@unesa.ac.id

Abstrak

Untuk memberikan pengalaman berkarya yang lebih menarik dan praktis bagi siswa, media *air dry clay* dipilih karena tidak memerlukan proses pembakaran serta mudah digunakan. Teknik *marbling body* diterapkan sebagai alternatif teknik pewarnaan yang cepat dan memiliki variasi visual yang beragam sehingga mampu menumbuhkan kreativitas dan semangat siswa dalam berkarya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persiapan, proses pembelajaran, hasil karya seni rupa tiga dimensi, serta tanggapan guru dan siswa terhadap pembelajaran menggunakan media *air dry clay* dengan teknik *marbling body* di kelas XI IPS 2 MA Plus An-Nur Nganjuk. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Persiapan meliputi penyusunan perangkat pembelajaran, materi, serta alat dan bahan. Proses pembelajaran dilaksanakan dalam empat pertemuan, yaitu penyampaian materi, perancangan desain karya, pembuatan karya menggunakan *air dry clay* dengan teknik *marbling body*, serta tahap finishing dan pengisian angket. Hasil penilaian menunjukkan 4 karya berkategori sangat baik dengan rentang nilai (90–100), 3 karya berkategori baik dengan rentang nilai (80–89), 2 karya berkategori cukup dengan rentang nilai (70–79), dan 1 karya berkategori kurang dengan rentang nilai (60–69). Respon guru dan siswa menunjukkan tanggapan positif terhadap pembelajaran yang dilaksanakan.

Kata kunci: *Air Dry Clay, Marbling Body, MA Plus An-Nur Nganjuk*

Abstract

Three-dimensional artworks are part of art education in schools. To provide students with a more interesting and practical creative experience, air dry clay was chosen as it does not require firing and is easy to use. The marbling body technique was applied as an alternative coloring technique that is quick and offers a wide variety of visual effects, thereby fostering students' creativity and enthusiasm for creating art. This study aims to describe the preparation, learning process, three-dimensional artwork results, and teacher and student responses to learning using air dry clay with the marbling body technique in class XI IPS 2 MA Plus An-Nur Nganjuk. This study uses a descriptive method with a qualitative approach. Preparation includes the preparation of learning tools, materials, and equipment. The learning process was carried out in four meetings, namely material delivery, artwork design, artwork creation using air dry clay with the marbling body technique, and the finishing stage and questionnaire completion. The assessment results showed that four works were categorized as excellent with a score range of 90–100, three works were categorized as good with a score range of 80–89, two works were categorized as fair with a score range of 70–79, and one work was categorized as poor with a score range of 60–69. The responses from teachers and students showed positive feedback on the learning activities carried out.

Keywords: *Air Dry Clay, Marbling Body, MA Plus An-Nur Nganjuk*

PENDAHULUAN

Mata pelajaran seni rupa terutama seni rupa tiga dimensi yaitu mata pelajaran yang mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses pertumbuhan dan ekspresi diri melalui produk karya seni. Proses membentuk digunakan untuk menghasilkan karya seni rupa tiga dimensi. Menurut Sumanto dalam Dewi (2012) membentuk adalah upaya seni rupa untuk membuat karya tiga dimensi dengan ruang dan volume dan bernilai estetis. Keramik adalah bentuk seni tiga dimensi yang paling umum. Dalam menciptakan keramik siswa diharapkan mampu mengembangkan kreativitas dalam mengaplikasikan teori dan teknik yang telah didapatkan selama kegiatan pembelajaran di kelas.

Salah satu sekolah di Kabupaten Nganjuk yang menerapkan pembelajaran seni rupa tiga dimensi terutama pembuatan keramik adalah MA Plus An-Nur. Sekolah ini merupakan sekolah swasta yang sebagian siswa tinggal di pondok pesantren. Kendala yang dihadapi dalam proses pembuatan karya seni rupa tiga dimensi berupa keramik, di sekolah ini terjadi pada tahap akhir keramik yaitu pembakaran karena tidak tersedianya tungku atau oven pembakaran. Selain itu, teknik ini belum pernah dilakukan pada saat pembuatan karya seni rupa tiga dimensi. Kondisi tersebut menjadi latar belakang dilakukannya penelitian ini oleh peneliti.

Media yang biasa digunakan dalam pembuatan keramik adalah tanah liat dengan tahapan akhir melalui proses pembakaran. Seiring perkembangan zaman, banyak ditemukan media yang lebih efisien dalam pembuatan keramik. Salah satunya dengan menggunakan media *air dry clay*. Media *air dry clay* merupakan jenis tanah liat (*clay*) yang dapat mengering sendiri di udara terbuka tanpa perlu dipanggang atau dibakar di oven. Penggunaan media ini memiliki keuntungan lebih ramah lingkungan sehingga penggunaannya semakin banyak diminati oleh pekerja seni dalam menciptakan keramik. Dalam pembelajaran

keramik penggunaan media *air dry clay* masih belum diterapkan di MA Plus An-Nur. Oleh karena itu, media ini perlu diperkenalkan dan diterapkan dalam pembuatan keramik.

Nilai estetika dari sebuah keramik dapat dilihat dari hasil yang ditampilkan. Pewarnaan dan motif pada keramik umumnya menggunakan teknik kuas atau sapuan. Penggunaan teknik ini masih terbilang kuno dan lebih lambat dalam memperindah keramik. Oleh karena itu, diperlukan teknik yang lebih mudah dan cepat dalam proses tersebut. Penerapan teknik *marbling body* diharapkan dapat memberikan variasi motif dalam menciptakan karya keramik. Teknik *marbling body* dilakukan dengan menggabungkan dua atau lebih warna *air dry clay* kemudian diuli dengan sedikit pengulian sehingga *air dry clay* tersebut memiliki motif semacam marbling (*marmer*). Teknik inilah yang dikenalkan dan diterapkan dalam pembuatan keramik di MA Plus An-Nur Nganjuk.

Melalui penjabaran yang telah disampaikan, penelitian ini mengusung judul “Penggunaan *Air Dry Clay* Dengan Teknik *Marbling Body* Dalam Pembuatan Karya Tiga Dimensi Oleh Siswa Kelas XI IPS 2 MA Plus An-Nur Nganjuk” perlu dilakukan untuk melihat proses, hasil karya dan tanggapan guru dan siswa dalam menggunakan *air dry clay* dengan teknik *marbling body* dalam pembuatan karya tiga dimensi.

Penelitian ini difokuskan pada penerapan *air dry clay* dengan teknik *marbling body* dalam pembuatan karya seni tiga dimensi berupa benda fungsional atau pakai yang dikategorikan menjadi dua yaitu vas bunga dan tempat pensil yang dipengerjaannya dilakukan secara berkelompok, masing masing kelompok terdiri dari 2 siswa yang total keseluruhan 20 siswa

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui proses pembelajaran, hasil karya dan tanggapan guru dan siswa penggunaan *air dry clay* dengan teknik *marbling body* dalam pembuatan karya tiga dimensi oleh siswa kelas XI IPS 2 MA Plus An-Nur Nganjuk.

METODE PENELITIAN

penelitian menerapkan metode deskriptif yang didasarkan pada pendekatan kualitatif. Tujuannya adalah untuk menyajikan gambaran serta penjelasan yang akurat mengenai penggunaan *air dry clay* dengan teknik *marbling body* dalam pembuatan karya seni tiga dimensi. Menurut Sugiyono (2020:9) metode penelitian kualitatif merupakan cara yang digunakan untuk mempelajari objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument utama. Fokus Penelitian ini meliputi proses pembelajaran, hasil karya dan tanggapan siswa dan guru terhadap penggunaan *air dry clay* dengan teknik *marbling body* pada karya seni rupa tiga dimensi.

Sasaran penelitian ini meliputi siswa kelas XI IPS 2 MA Plus An-Nur yang berjumlah 20 siswi perempuan, serta guru yang mengampu mata pelajaran seni budaya di MA Plus AN-Nur. Pelaksanaan penelitian ini berlangsung di MA Plus An-Nur yang berada di Jalan Cemoro. Lingkungan Kujonmanis, RT 03/ RW 06, Desa Warujayeng, Kecamatan Tanjunganom, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur. Adapun waktu penelitian dilakukan dari tanggal 03 Desember 2025 sampai 05 Januari 2026 pada saat pembelajaran Seni Budaya.

Data Penelitian ini diperoleh dari guru, siswa, dan hasil karya siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini meliputi wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket. Wawancara digunakan bertujuan untuk memperoleh informasi tentang proses pembelajaran seni rupa dan mengetahui tanggapan setelah dilaksanakannya kegiatan penelitian menggunakan media *air dry clay* dengan teknik *marbling body* dalam pembuatan karya seni tiga dimensi. Observasi dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran secara langsung, dokumentasi digunakan untuk merekam kegiatan selama penelitian berlangsung, serta angket digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa dalam penggunaan *air dry clay* dengan teknik *marbling body* untuk membuat karya seni tiga dimensi.

KERANGKA TEORETIK

Beberapa penelitian yang relevan dengan peneliti ini yaitu Penelitian Gede Deny Pramana (2019) dengan judul “Metode Pembelajaran Dekorasi Keramik Teknik Marble

di SMK Negeri 1 Sukasada” memiliki kesamaan dengan penelitian ini pada kajian seni rupa tiga dimensi, penggunaan teknik *marbling*, dan pendekatan deskriptif kualitatif. Perbedaannya terletak pada media dan fokus teknik, di mana penelitian Gede menggunakan tanah liat bakar dengan *marbling* pada dekorasi permukaan, sedangkan penelitian ini menggunakan *air dry clay* dengan penekanan pada *marbling body*. Penelitian Yazlinda Aulia Maharani (2023) dengan judul “Pembuatan Cangkir dengan Teknik Marbling dalam Materi Pembelajaran Kriya Keramik Kelas XII di SMKN 1 Rota Bayat Klaten” memiliki kesamaan dengan penelitian ini dalam penggunaan pendekatan deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data, serta analisis model Miles dan Huberman dengan fokus pada penerapan teknik *marbling*. Perbedaannya terletak pada jenis karya yang dihasilkan, di mana penelitian Yazlinda menghasilkan cangkir dan mangkuk, sedangkan penelitian ini menghasilkan beragam karya seni rupa tiga dimensi yang bersifat praktis atau fungsional. Penelitian Hikmah Harmay (2019) dengan judul “Pembelajaran Karya Tiga Dimensi dengan Media Clay bagi kelas XII MIA 1 SMA Negeri 1 Soppeng” memiliki kesamaan dengan penelitian ini dalam penggunaan media clay pada pembelajaran seni rupa tiga dimensi, namun berbeda pada fokus penelitian, di mana Hikmah menekankan aspek pembelajaran, sedangkan penelitian ini berfokus pada penerapan teknik *marbling body* menggunakan *air dry clay*.

a) Seni Rupa Tiga Dimensi

Menurut Nana Sudjana, (2011:101) tiga dimensi merupakan Alat peraga tiga dimensi memiliki media peraga yang dapat dilihat dari berbagai sudut pandang dan memiliki dimensi panjang, lebar, dan tinggi, serta dapat dilihat dari berbagai arah pandang. Jenis seni rupa tiga dimensi berdasarkan fungsinya terdiri atas karya terapan (*applied art*) dan karya murni (*pure art*). Karya terapan dibuat untuk memenuhi kebutuhan praktis sekaligus menampilkan estetika, sedangkan karya seni murni lebih menekankan ekspresi, kreativitas, dan keindahan tanpa mempertimbangkan fungsi pakai.

b) Unsur Seni Rupa Tiag Dimensi

- 1) Titik
Titik adalah unsur dasar seni rupa tiga dimensi yang dapat berkembang menjadi garis, bidang, dan bentuk.
 - 2) Garis
Garis merupakan unsur dasar seni rupa tiga dimensi yang membentuk struktur karya dan memiliki variasi bentuk, ukuran, serta arah.
 - 3) Bidang
Bidang adalah pertemuan garis yang membentuk area dan berperan dalam komposisi visual, dengan bentuk geometris, biomorfis, tak beraturan, dan bersudut.
 - 4) Bentuk dan Ruang
Bentuk adalah elemen seni rupa tiga dimensi yang memiliki panjang, lebar, dan tinggi serta dapat dilihat dari berbagai arah, seperti balok, kubus, dan bola.
 - 5) Tekstur
Tekstur adalah unsur seni rupa yang menunjukkan sifat permukaan benda, baik secara visual maupun raba.
 - 6) Warna
Warna merupakan unsur seni rupa yang berasal dari pantulan cahaya, berfungsi memperlindah karya dan mengekspresikan emosi, serta terdiri atas warna primer, sekunder, dan tersier.
- c) Prinsip Seni Rupa Tiga Dimensi**
- 1) Kesatuan
Prinsip kesatuan menekankan keterpaduan antarunsur seni rupa sehingga membentuk karya yang utuh, harmonis, dan saling mendukung.
 - 2) Keseimbangan
Prinsip keseimbangan adalah pengaturan unsur visual secara proporsional agar karya terlihat stabil dan tidak timpang.
 - 3) Irama
Prinsip irama adalah pengulangan unsur visual secara teratur yang menimbulkan kesan gerak dan alur pandangan dalam karya.
 - 4) Komposisi
Prinsip komposisi adalah pengaturan unsur visual secara teratur dan

proporsional agar karya terlihat serasi dan menarik.

- 5) Proporsi
Prinsip proporsi adalah perbandingan ukuran antarunsur visual agar karya terlihat selaras dan seimbang
- 6) Keselarasan
Prinsip keselarasan menekankan kesesuaian antarunsur visual agar karya terlihat serasi dan harmonis.
- 7) Kontras
Prinsip kontras menekankan perbedaan antarunsur visual untuk menciptakan penekanan dan daya tarik dalam karya.
- 8) Penekanan
Prinsip penekanan bertujuan menonjolkan bagian utama karya agar menjadi pusat perhatian melalui perbedaan ukuran, warna, bentuk, atau posisi.

d) Media Air Dry Clay



Gambar 1. Air Dry Clay

(Sumber: Dokumentasi Fitria Insiroh, 2025)

Air dry clay merupakan tanah liat sintetis yang mengeras melalui paparan udara. Menurut Monica Harjanti (2007:4), istilah clay digunakan karena teksturnya menyerupai tanah liat alami, meskipun bahan penyusunnya berasal dari bahan kimia.

e) Teknik Marbling Body



Gambar 2. Teknik Marbling Body

Sumber: [Studio Keramik |](#)

Teknik *marbling body* adalah teknik dalam seni keramik yang menciptakan pola yang mirip dengan marmer pada permukaan (tubuh) benda keramik.

f) Alat dan Bahan

- 1) Meja atau papan

Untuk melakukan proses pengolahan dan pencampuran berbagai jenis warna *air dry clay* dengan tujuan menghasilkan tekstur dan warna yang diinginkan dalam teknik *marbling body*.

- 2) Pisau atau cutter
Untuk memotong, membelah, dan membentuk *air dry clay* sesuai ukuran atau bagian yang dibutuhkan dalam proses pembuatan pola *marbling body*.
- 3) Rolling pin/slap roller
Untuk meratakan campuran *air dry clay* menjadi lembaran dengan ketebalan yang sama atau seragam, sehingga mempermudah pembentukan
- 4) Spon
Untuk merapikan permukaan *air dry clay* dari kotoran atau ketidakteraturan, sekaligus menjaga kelembapan agar tetap lentur dan mudah dibentuk selama proses pembuatan dengan teknik *marbling body*.
- 5) Alat ukir/modling tools
Untuk menambahkan detail atau ornamen tambahan pada permukaan *air dry clay*, seperti tekstur, garis, atau ukiran halus
- 6) Wadah air dan air
Wadah berisi air yang digunakan untuk menjaga kelembapan selama proses pengerjaan, agar tetap lentur, dan tidak cepat mengering
- 7) Kuas
- 8) Kuas digunakan untuk membersihkan detail-detail halus atau merapikan area tertentu selama proses *marbling body*.
- 9) Amplas halus
Amplas halus digunakan untuk menghaluskan permukaan *air dry clay* sebelum dioles resin
- 10) *Air dry clay*
- 11) Resin

- 12) untuk melapisi permukaan karya seni atau kerajinan (seperti kayu, tanah liat, atau keramik) agar tahan air, tahan gores, dan memiliki permukaan yang mengilap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Pembelajaran Penggunaan *Air Dry Clay* dengan Teknik *Marbling Body* dalam Pembuatan Karya Seni Tiga Dimensi

a) Pertemuan pertama



Gambar 3. Penjelasan materi

(Sumber: Dokumentasi Fitria Insiroh, 2026)

Pelaksanaan pembelajaran penerapan *air dry clay* dengan teknik *marbling body* pada pembuatan karya seni rupa tiga dimensi dilaksanakan pada Senin, 15 Desember 2025 pukul 08.30–10.00 WIB di kelas XI IPS 2. Kegiatan diawali dengan pengenalan peneliti yang didampingi guru Seni Budaya serta penjelasan tujuan pembelajaran. Pada pertemuan ini, peneliti menyampaikan materi melalui media PowerPoint yang memuat pengertian seni rupa tiga dimensi, *air dry clay*, teknik *marbling body*, contoh karya, dan langkah pembuatan karya sebagai landasan sebelum praktik. Setelah itu, peneliti menunjukkan contoh karya secara langsung agar siswa lebih memahami bahan dan proses, serta memperoleh gambaran bentuk karya seperti vas bunga dan tempat pensil.

b) Pertemuan kedua



Gambar 4. Pembuatan kelompok

(Sumber: Dokumentasi Fitria Insiroh, 2026)

Pertemuan kedua pembelajaran penggunaan *air dry clay* dengan teknik *marbling body* dilaksanakan pada Senin, 22 Desember 2025 pukul 08.30–10.00 WIB. Kegiatan diawali dengan salam, absensi, dan apresiasi terhadap pembelajaran sebelumnya. Pada pertemuan ini, peneliti meminta siswa untuk membuat kelompok sebanyak 10 kelompok terdiri dari 2 siswa. Setelah membuat kelompok, setiap kelompok diminta untuk membuat rancangan awal yang dikategorikan menjadi 2 yaitu vas bunga dan tempat pensil. Rancangan tersebut dibuat pada kertas A4 sesuai format tugas yang telah diberikan dengan menggunakan pensil yang telah disiapkan.

Tabel 1. Kelompok Kelas XII IPS 2

Kel.	Nama	Kategori
1.	Amirotul Azkia (01) Uyun Azizah (18)	Vas Bunga
2.	Azifatin Nuriz Zahrotus Sita (02) Vina Binti Muslimatul Millah (19)	Vas Bunga
3.	Nayla Indri Saputri (10) Siti Habibaton Nikmah (15)	Vas Bunga
4.	Felisa Aisyavira (03) Syifaun Najwatun Ummah (17)	Vas Bunga
5.	Istnaini Sahilatur Roziqoh (06) Zahra Nur Azizah (20)	Vas Bunga
6.	Indah Hesti Rahmasari (04) Syavera Aisyahwa Putri (16)	Tempat Pensil
7.	Latifatul Khoiriah (07) Nisrina Salsabila Zahra (11)	Tempat Pensil
8.	Mia Mawar Dani (09)	Tempat Pensil

	Robiatul Afifah (13)	
9.	Mita Layinnaja (08) Siti Alfin Hidayati (14)	Tempat Pensil
10.	Intan Nur Fadlillah (05) Putria Ayu Ainurrahma (12)	Tempat Pensil

c) Pertemuan ketiga



Gambar 5. Pembuatan karya
(Sumber: Dokumentasi Fitria Insiroh, 2026)

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada Senin, 29 Desember 2025 pukul 08.30–10.00 WIB dengan kegiatan pembelajaran penggunaan *air dry clay* dengan teknik *marbling body* pada pembuatan karya seni rupa tiga dimensi. Kegiatan diawali dengan salam, absensi, dan apresiasi terhadap pembelajaran sebelumnya. Siswa kemudian bergabung dengan kelompok masing-masing serta menyiapkan alat dan bahan. Selanjutnya, peneliti melakukan demonstrasi pembuatan karya seni rupa tiga dimensi menggunakan *air dry clay*, yang diamati secara saksama oleh siswa sebelum mereka mulai membuat karya sesuai rancangan yang telah dibuat.

d) Pertemuan keempat



Gambar 6. Tahap akhir karya
(Sumber: Dokumentasi Fitria Insiroh, 2026)

Pertemuan lanjutan pembelajaran penggunaan *air dry clay* dengan teknik *marbling body* dilaksanakan pada 5 Januari 2026. Kegiatan diawali dengan salam, absensi, dan apresiasi terhadap pembelajaran sebelumnya. Pada pertemuan ini, siswa memasuki tahap akhir karya dengan bergabung pada kelompok masing-masing, kemudian mengolesi karya yang telah dibuat dengan resin agar lebih kuat dan mengilap. Pada akhir pembelajaran, siswa diminta mengisi angket selama kurang lebih lima hingga sepuluh menit.

2. Hasil Karya Siswa Penggunaan *Air Dry Clay* dengan Teknik *Marbling Body* dalam Pembuatan Karya Seni tiga Dimensi

Peneliti mengamati langsung proses dan hasil nerkarya siswa kelas XI IPS 2. Berdasarkan eavaluasi peneliti mengategorikan hasil karya siswa menjadi 4 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang.

a. Hasil Karya Kelompok 1



Gambar 7. Karya Kelompok 1
(Sumber: Dokumentasi Fitria Insiroh, 2026)

Karya ini menunjukkan penguasaan teknik *marbling body* dengan media *air dry clay*, memadukan bentuk, garis, warna, dan tekstur serta prinsip keseimbangan, ritme, dan kesatuan. Pola hitam-putih memberi kesan dramatis, sementara bentuk spiral abstrak menambah nilai estetika tiga dimensi.

b. Hasil Karya Kelompok 2



Gambar 8. Karya Kelompok 2
(Sumber: Dokumentasi Fitria Insiroh, 2026)

Karya ini menunjukkan perpaduan warna dan bentuk simetris menciptakan keseimbangan visual yang membuat karya ini unik. Dan bentuk yang seimbang dan memiliki kesatuan yang baik.

c. Hasil Karya Kelompok 3



Gambar 9. Karya Kelompok 3
(Sumber: Dokumentasi Fitria Insiroh, 2026)

Karya menciptakan kesan seimbang dan proporsional. Siswa menguasai teknik pijat dan lempeng dengan baik sehingga pengerjaan rapi, halus, dan presisi, menghasilkan karya kokoh dan estetis. Namun, motif marmer kurang terlihat akibat pengulian berlebihan.

d. Hasil Karya Kelompok 4



Gambar 10. Karya Kelompok 4
(Sumber: Dokumentasi Fitria Insiroh, 2026)

Karya ini menunjukkan bentuk yang baik dan proporsional serta penerapan teknik marbling body cukup efektif. Bentuk bulat dan simetris dengan tubuh utama silinder dan pegangan melingkar, sementara permukaannya halus dengan variasi tekstur warna dari efek marbling.

e. Hasil Karya Kelompok 5



Gambar 11. Karya Kelompok 5
(Sumber: Dokumentasi Fitria Insiroh, 2026)

Karya ini menunjukkan irama melalui garis lengkung berulang yang mengarahkan mata mengikuti aliran. Bentuk menunjukkan keseimbangan asimetris; meski pegangan ganda dan aplikasi warna acak, karya tetap stabil secara visual. Siswa juga menguasai teknik pijat dan lempeng dengan baik.

f. Hasil Karya Kelompok 6



Gambar 12. Karya Kelompok 6
(Sumber: Dokumentasi Fitria Insiroh, 2026)

Karya ini berbentuk stilasi jamur dengan tudung lebar di atas dan batang di tengah, memberi kesan “payung” yang kokoh. Namun, pengolesan resin yang kurang merata pada tahap akhir menyebabkan penurunan nilai.

g. Hasil Karya Kelompok 7



Gambar 13. Karya Kelompok 7
(Sumber: Dokumentasi Fitria Insiroh, 2026)

Karya menunjukkan pemahaman dasar media *air dry clay* dan teknik *marbling body*, dengan perpaduan warna cukup baik. Namun, bentuk masih sederhana dan kurang variatif, menandakan siswa perlu meningkatkan kreativitas dalam pengolahan bentuk.

h. Hasil Karya Kelompok 8



Gambar 14. Karya Kelompok 8
(Sumber: Dokumentasi Fitria Insiroh, 2026)

Karya berbentuk silinder dengan sisi agak cembung, memberi kesan volume penuh. Namun, retakan dan permukaan kurang rata menunjukkan kurangnya ketekunan siswa

i. Hasil Karya Kelompok 9



Gambar 15. Karya Kelompok 9
(Sumber: Dokumentasi Fitria Insiroh, 2026)

Pada karya ini, pengolahan bentuk dan warna sudah cukup tepat, meskipun eksplorasi dan kerapihan masih dapat ditingkatkan.

j. Hasil Karya Kelompok 10



Gambar 16. Karya Kelompok 10
(Sumber: Dokumentasi Fitria Insiroh, 2026)

Karya *air dry clay* ini masih sederhana dengan pengolahan bentuk terbatas. Teknik pijat dan lempeng serta motif *marbling body* kurang maksimal karena percampuran warna kurang jelas.

Tabel 2. Nilai Hasil Karya Siswa

Kel.	Kategori			
	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1	90			
2	92,5			
3		85		
4	90			
5	90			
6		82,5		
7			70	
8			77,5	
9		82,5		
10				67,5
Rata-rata	90,63	83,3	73,8	67,5

3. Tanggapan Guru dan Siswa Penggunaan Air Dry clay dengan Teknik Marbling Body dalam Pembuatan Karya Seni tiga Dimensi

Setelah pembelajaran Pertemuan kedua kegiatan pembelajaran penerapan *air dry clay* dengan teknik *marbling body* pada pembuatan karya seni rupa tiga dimensi, peneliti mengumpulkan informasi sebagai data penunjang penelitian untuk mengetahui respon siswa dan guru mata Pelajaran Seni Budaya yang menunjukkan respon baik dan positif dari

guru maupun siswa. Pendapat dari siswa berupa mengisi angket dan guru diperoleh dengan melakukan wawancara langsung. Adapun respon guru dan siswa sebagai berikut:

a. Hasil Tanggapan Guru

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan guru Seni Budaya, Aminatuz Zahro, S. Pd, untuk memperoleh data terkait proses dan hasil pembelajaran seni rupa tiga dimensi. Dari wawancara, disampaikan bahwa siswa kelas XI IPS 2 menunjukkan antusiasme tinggi dan tertarik dengan pengalaman baru menggunakan *media air dry clay* dan teknik *marbling body*. Hasil karya siswa tergolong kreatif, unik, dan beragam dari segi bentuk, warna, dan konsep visual, sekaligus memberikan dorongan bagi guru untuk terus mengembangkan pembelajaran yang menekankan eksplorasi teknik dan kreativitas. Namun, beberapa karya masih menunjukkan kekurangan, seperti susunan bentuk dan warna yang kurang maksimal serta pengerjaan yang kurang rapi akibat siswa belum terbiasa mengontrol proses dan terburu-buru saat berkarya.

b. Hasil Tanggapan Siswa

Berdasarkan angket, siswa kelas XI IPS 2 sangat antusias dalam berkarya seni tiga dimensi menggunakan *media air dry clay* dan teknik *marbling body*. Kegiatan ini meningkatkan pengalaman berkarya, kreativitas, dan pengetahuan siswa mengenai pembuatan karya tiga dimensi. Secara umum, siswa puas dengan hasil karya, meskipun beberapa mengalami kesulitan, terutama dalam pengolahan dan pencampuran warna untuk menghasilkan motif *marbling* yang jelas, membentuk detail sebelum clay mengering, serta menuangkan ide secara optimal. Kurangnya pengalaman dan ketergantungan pada demonstrasi menyebabkan beberapa siswa meniru contoh tanpa variasi, sehingga karya

belum maksimal. Dari tanggapan guru dan siswa, peneliti dapat menyimpulkan kelebihan dan kekurangan pembelajaran penerapan *air dry clay* dengan teknik marbling body.

SIMPULAN DAN SARAN

Proses pembelajaran penggunaan *air dry clay* dengan teknik *marbling body* diawali dengan perencanaan berupa modul ajar, PPT, contoh karya, dan persiapan alat dan bahan. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan selama 4 pertemuan. Pada pertemuan pertama peneliti langkah awal untuk memperlakukan media *air dry clay* dan teknik *marbling body* berupa materi yang disampaikan melalui metode ceramah dan melalui sarana PPT. Selanjutnya, pada pertemuan kedua siswa diminta membuat kelompok sebanyak 10 kelompok yang terdiri dari 2 siswa, dan diminta membuat rancangan karya tiga dimensi yang telah ditentukan peneliti. Pada pertemuan ketiga, peneliti memberikan demonstrasi sebagai stimulus awal mengenai teknik *marbling body*, kemudian siswa diminta membuat karya seni rupa tiga dimensi menggunakan teknik tersebut sesuai dengan rancangan masing-masing yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya. Pertemuan keempat ini, siswa memasuki tahap finishing karya dan pengisian angket oleh siswa.

Hasil karya siswa dalam kegiatan penggunaan *air dry clay* dengan teknik *marbling body* dinilai sudah memenuhi kriteria peneliti. Berdasarkan hasil karya siswa yang telah dikategorikan menjadi tiga yaitu sangat baik sebanyak 4 karya dikategorikan sangat baik dengan rentang nilai 90-100 yang menunjukkan penguasaan teknik dan kreativitas yang baik. Kategori baik sebanyak 3 karya dengan rentang nilai 80-89 menandakan pemahaman proses berkarya sudah cukup baik, 2 karya kategori cukup dengan rentang nilai 70-79 menunjukkan

masih adanya siswa yang perlu meningkatkan penguasaan teknik dan kerapian karya, dan 1 karya dengan kategori kurang menunjukkan penerapan teknik marbling body masih belum stabil, sehingga penggarapan detail karya belum dilakukan secara optimal. Secara umum, hasil penilaian menunjukkan kualitas karya siswa tergolong baik.

Respon guru dan siswa terhadap pembelajaran menggunakan *air dry clay* dengan teknik *marbling body* menunjukkan hasil yang positif. Guru Seni Budaya menyatakan dukungan penuh dan menilai bahwa pembelajaran ini mampu meningkatkan antusiasme, kreativitas, serta menghasilkan karya yang beragam, meskipun masih terdapat kekurangan pada kerapian karya karena sebagian siswa kurang sabar dalam proses pembuatan. Sementara itu, berdasarkan hasil angket, siswa kelas XI IPS 2 merasa pembelajaran ini menarik dan memberikan pengalaman baru dalam berkarya seni rupa tiga dimensi. Siswa menunjukkan semangat dan kreativitas yang tinggi serta merasa puas dengan hasil karyanya, walaupun masih mengalami beberapa kendala seperti kesulitan pengolahan warna, keterbatasan waktu karena media cepat mengering, dan kurangnya keberanian dalam mengembangkan imajinasi.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran terkait pembelajaran penggunaan *air dry clay* dengan teknik *marbling body* pada karya seni rupa tiga dimensi. Bagi siswa, disarankan untuk rutin berlatih dan bereksperimen dengan media dan teknik ini agar keterampilan mengolah bentuk, warna, dan bahan semakin berkembang, sehingga menghasilkan karya yang lebih kreatif dan rapi. Bagi guru, media *air dry clay* dengan teknik *marbling body* masih memiliki potensi dikembangkan lebih lanjut sebagai alternatif media pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami siswa. Bagi sekolah,

disarankan menyediakan fasilitas dan bahan yang memadai serta mendukung kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran seni rupa tiga dimensi agar proses belajar lebih efektif. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan dikembangkan lebih lanjut sebagai dasar dalam melakukan penelitian sejenis.

REFERENSI

- Dewi, N. (2012). *Teknik marbling dan aplikasinya*. Yogyakarta. Penerbit Seni Rupa.
- Hendrawan, A., (2017) Pergeseran Teknik dan Material Marbling pada Tekstil sebagai Konsekuensi dari Perkembangan dan Inovasi. Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom.
- Rondhi, Moh. Dan Anton Sumartono. 2002. “Tinjauan Seni Rupa I”. Hand Out Jurusan Seni Rupa, FBS UNNES Semarang: Jurusan Seni Rupa FBS Universitas Negeri Semarang
- Sumanto. 2012. Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Sekolah Dasar. Jakarta: Depdiknas.
- Siddik, Mohammad. 2016. Penerapan Menulis: Deskripsi untuk Pendidikan Dasar Malang: Tunggal Mandiri Publishing.
- Sanjaya, Ridwan dan Tarigan Josua. 2009. Creative Digital Marketing. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Sudjana, Nana. 2009. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono (2013:244). Sugiyono, 2013, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. (Bandung: ALFABETA)
- Sugiyono, P. D. 2020. Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif Dan Konstruktif. Edited By Y. Suryandari. Bandung: ALFABETA.
- Trianto (2009:93). Trianto. (2009). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Uno, Hamzah B, dan Nurdin Muhammad. 2019, Belajar pendekatan PAILKEM, Bumi Aksara, Jakarta.